

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus

Islamic Religious Education Learning Management for Children with Special Needs

Amalia Rahmatini¹, Istikomah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Corresponding: amaliaraa24@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
Anak Berkebutuhan Khusus; Manajemen Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Harmoni Gedangan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan sudah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut ditandai dengan salat berjemaah di sekolah, pembinaan cara berwudu, dan pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu, tercapainya aspek manajemen sangat tergantung dengan komitmen dan kapabilitas guru terhadap manajemen pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar, guru harus kreatif, sabar, dan pengetahuan yang kuat dan luas. Selain itu, faktor keberhasilan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah sinergitas atau kekompakan dalam berkomitmen untuk mendidik baik di rumah maupun di sekolah antara pihak sekolah, guru dan wali murid.
Keywords Children with Special Needs; Learning Management; Islamic Religious Education.	Abstract This study aims to analyze the management of Islamic Religious Education learning for children with special needs (ABK) at SLB Harmoni Gedangan. The research method uses descriptive qualitative. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the study indicate that the management of Islamic Religious Education learning at SLB Harmoni Gedangan includes planning, organizing, implementing and evaluating. This is indicated by congregational prayer at school, guidance on how to perform ablution, and guidance on students' morals. In addition, the achievement of management aspects is highly dependent on the commitment and capability of teachers towards the management of education itself. To achieve success in teaching, teachers must be creative, patient, and have strong and broad knowledge. In addition, the success factor in learning for children with special needs is synergy or togetherness in committing to educating both at home and at school between the school, teachers and guardians.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Artikel (APA):

Rahmatini, A., & Istikomah. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Intizar*, 30(1).

Info Artikel: Received: 13-02-2024, Revised: 16-04-2024, Accepted: 14-06-2024

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seringkali disebut sebagai suatu hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Pada hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas pada No.7 Tahun 2009 dalam pasal 31 ayat 1. Namun perlu kita ketahui bahwasannya tidak seluruh anak di Negara ini mempunyai keadaan yang sama, artinya masih terdapat beberapa anak yang merasakan akan hal kebutuhan khusus. Pada kasus tersebut anak yang sering disebut sebagai ABK memerlukan penanganan secara khusus dengan bantuan guru yang harus mempunyai kompetensi dalam bidang manajemen pembelajaran tersebut (Handayani & Makarim, 2019). Pembelajaran adalah aktivitas yang

melibatkan banyak elemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Itu membutuhkan aturan dan kelola yang tepat untuk memanfaatkan setiap bagian secara bersamaan, mengisi satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Mursid, 1970).

Adanya Manajemen pembelajaran untuk membantu sekolah dalam menyusun akan tercapainya suatu tujuan pada pendidikan. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya ialah faktor manusia, saran dan prasarana, suasana, ruang, waktu, dana dan peraturan lainnya. Seluruh kegiatan tersebut yang dilangsungkan di sekolah nantinya akan di junjung tinggi oleh pimpinan. Fungsi manajemen menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar karena membantu siswa belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Diringkaskan menjadi POAC, fungsi manajemen mencakup perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Aspek manajemen yang diamati oleh peneliti termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengarahannya, dan evaluasi. Dalam proses evaluasi pembelajaran, ada tahapan pengawasan atau pengawasan. Oleh karena itu, aspek utama yang akan dibahas dalam manajemen pembelajaran adalah penggunaan fungsi manajemen. (Syafaruddin et al., 2020) Akan tetapi, guru mempunyai tanggungjawab yang tinggi dalam pengajaran, memposisikan kelas, dan menyampaikan hasil dari belajar siswa. Guru harus bisa memastikan siswanya agar terdorong untuk belajar. Sekolah memiliki tanggungjawab sebagai pengelolaan dana dan mendukung seluruh siswanya selama masa studi yang dilakukan. Hakikat manajemen dalam pendidikan ialah mengatur dan melaksanakan berbagai tugasnya dalam pendidikan termasuk melangsungkan pembelajaran yang efektif berdasarkan alur-alur yang ada seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan akademik di sekolah (Isroani, 2022).

PAI merupakan mata pelajaran yang harus diberikan baik dari sekolah formal maupun non-formal mulai dari tingkatan Sekolah Dasar maupun Perguruan Tinggi. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pada bab V dalam pasal 12 dijelaskan bahwa siswa mempunyai sebuah hak untuk mendapatkan pendidikan agama yang selaras dengan agama yang di ikutinya. Secara teori, PAI yaitu suatu bahan yang difungsikan dalam kegiatan pengajaran. Teori mata pelajaran PAI berisikan teori Al-Qur'an, Hadist, Akidah Akhlaq, Fiqh, dan penerimaan dari suatu budaya dalam peradaban Islam (Anam, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan Athiyah al-Abrasyi menyebutkan bahwa tujuan utama pendidikan untuk menumbuhkan suatu kepercayaan yang tinggi pada Tuhan dalam menciptakan seluruh alam semesta. Akan tetapi, tujuan utama Pendidikan Agama Islam difungsikan sebagai penanaman karakter dalam merawat anak menjadi Muslim atau Muslimah yang sejati, patuh, memiliki iman yang teguh, amal shaleh dan akhlaq yang baik serta memiliki manfaat untuk Negara, Agama, dan Bangsa (Syafirin et al., 2023).

ABK atau yang memiliki arti panjang Anak dengan Berkebutuhan Khusus atau yang lebih dikenal dengan sebutan anak yang luar biasa. Anak dengan berkebutuhan khusus tentunya sangat membutuhkan sistem pendidikan yang khusus juga. Anak tersebut sangat berbeda dengan anak lainnya. ABK ialah anak-anak yang memiliki ciri khas dan kelebihan tersendiri karena berbeda dengan teman seusianya dari proses pertumbuhan kembangan, kelainan, penyimpangan berdasarkan fisik, intelektual, mental, sosial, maupun nasional (Fakhiratunnisa et al., 2022). Pelayanan ABK harus dilaraskan berdasarkan jenis dan tingkatan diagnosis pada masing-masing anak. Layanan yang diberikan berbeda namun perlakuannya harus sesuai pada anak yang berkebutuhan khusus karena untuk memudahkannya dalam memahami. Hal yang baik bagi anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan Khususnya dalam merancang program pendidikan, diantaranya Hal ini tentang merancang pendidikan kecakapan hidup mereka (Mardi Fitri, 2021).

Anak berkebutuhan khusus dapat di bagi menjadi beberapa kategori seperti autism, down syndrome, tuna laras, tuna rungu, tuna daksa, tuna netra, tuna grahita, tuna wicara, tuna netra dan tuna ganda (Hasanah, 2019). Perhatian khusus sangat diperlukan bagi anak dengan berkebutuhan khusus dalam terlaksananya suatu pembelajaran dengan mempergunakan metode pengajaran konsep pedagodi yang dilakukan secara inklusif di sekolah. (Atuy & Situmorang, 2021). Sekolah inklusif ialah suatu lembaga yang mengarahkan dan mendampingi pendidikan abk dalam proses belajarnya secara intelektual, emosional, fisik, dan sosial (Suharni, 2020). Oleh karenanya sekolah inklusif merupakan suatu pendidikan yang paling efektif untuk melahirkan pemikiran masyarakat yang ramah untuk membangun komunitas menjadi suatu lembaga inklusif yang tercapai (Asiyah et al., 2019).

Mata pelajaran PAI juga sangat penting bagi anak ABK agar mereka dapat mengamalkan akidah islam dan bertaqwa kepada Allah. Selain itu agama Islam juga memberikan kemudahan bagi setiap hambanya jika ada hambatan dalam menjalankan ibadah. Fiqih distabilitas adalah bidang ilmu khusus yang membahas syariat untuk orang yang berkebutuhan khusus. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip agama akan berdampak pada bagaimana anak-anak berperilaku dalam kehidupan sehari hari, nilai agama yang di ajarkan melalui pendidikan agama dapat di terapkan dalam kehidupan nyata hal ini menjadi tanggung jawab setiap individu (Lubis et al., 2022).

Ada beberapa penelitian terdahulu di antaranya penelitian Syafifudin (2023) bahwa pada tahapan pengajaran ABK tersebut mempergunakan bahasa yang halus dan lembut supaya mereka mudah memahami mengenai penyampaian belajar dari mata pelajaran PAI dengan beberapa variasi yang ada. Kemudian Kholidin (2021) bahwa melakukan atau mempergunakan suatu prosedur pembelajaran harus dilakukan sebuah evaluasi dengan jangka waktu sekurang kurangnya satu minggu sekali. Selanjutnya Koesmadi (2019) bahwa suatu perencanaan pengajaran dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum pemerintah kemudian hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa ABK yang tidak dijadikan sebagai target tercapainya tujuan dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dan upaya agar bisa menumbuhkembangkan jiwa kemandirian dan kemampuan siswa ABK. Selanjutnya Ummah (2023) bahwa guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan guru yang harus mendampingi dengan mempergunakan fasilitas yang sesuai. Oleh karena itu, penjelasan terhadap penelitian terdahulu membuat adanya perbedaan dengan penelitian yang dijalankan. Penelitian tersebut berfokus pada proses pengajaran pada anak dengan kebutuhan khusus supaya siswa juga bisa mendapatkan teori mengenai agama di SLB Harmoni Gedangan. Demikian penelitian yang saya buat berbeda dengan penelitian terdahulu penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus yang mencakup aspek seperti praktik dan teori keagamaan agar siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep agama Islam dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari.

2. METODE

Jenis penelitian yang di gunakan menggunakan Metode kualitatif dekskriptif untuk mendeksripsikan manajemen pembelajaran PAI pada aanak ABK di SLB Harmoni Gedangan Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang tujuannya untuk memahami kejadian yang terjadi pada suatu hal yang di alami oleh subjek biasa berupa perilaku, opini, tindakan pendekatan holistic terhadap motivasi dan aspek lainnya. Sumber data yang di jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yang ambil menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang bersumber dari informan yakni guru PAI tentang manajemen pembelajaran PAI berupa data seperti RPP, silabus dan KKM yang telah di tetapkan. Dan data sekunder yang diperoleh merupakan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui media perantara

tertulis yang digunakan sebagai penunjang seperti buku untuk referensi dan jurnal penelitian yang sesuai dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data wawancara untuk mengetahui manajemen guru PAI dalam pembelajaran. Teknik analisa data menggunakan Miles Heburmen yang terdiri dari reduksi data, pengkajian data dan kesimpulan, kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian berdasarkan data yang relevan dengan judul penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan wawancara wawancara ini dilakukan oleh 3 narasumber yakni wakil kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendidikan agama Islam. proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyiapkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung. Persiapan tersebut disebut juga dengan perencanaan. perencanaan pembelajaran PAI dibuat oleh guru PAI sendiri berdasarkan pada perbedaan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan dengan tanpa menutup saran atau masukan baik dari teman sejawat maupun kepala sekolah. Karena mengajar, bukanlah sesuai dengan apa yang diingat tanpa memerhatikan tingkat perbedaan kompetensi atau kebutuhan khusus siswa sebelum pembelajaran dimulai. Semuanya bermuara pada terciptanya pembelajaran yang efektif.

Tujuan pembelajaran efektif dilakukan melalui dari seorang pendidik yang harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan memenajemen pembelajaran. Penelitian ini membahas mengenai manajemen pembelajaran yang merupakan segala aktivitas pembelajaran di SLB Harmoni Gedangan yang akan di kaitkan dengan perencanaan pembelajaran serta evaluasi yang akan yang akan di tunjukan pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya penilaian ini bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran.

Perencanaan merupakan prediksi situasi saat ini diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan berharga. Menurut Newman: "perencanaan adalah tentukan apa yang akan dilakukan". Perencanaan melibatkan serangkaian keputusan yang luas dan penjelasan tentang tujuan dan faktor penentu kebijakan, menentukan rencana, menentukan metode dan prosedur kegiatan tertentu dan menentukan kegiatan berdasarkan jadwal harian.

Dalam Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo bahwa setiap guru diwajibkan memiliki perencanaan pembelajaran karena hal tersebut lebih mempermudah untuk mengaplikasikan proses pembelajaran dengan baik agar pendidik dan peserta didik dapat belajar dan cara melakukannya. Hal tersebut bisa membuat disiplin kerja yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan pendidik atau guru unruk mengembangkan materi pembelajaran dirasa tidak dapat lepas dari fungsi pokok di dalamnya yaitu fungsi mengelola, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Ibu Rita Indrawati mengatakan bahwa:

"Semua guru di SLB Harmoni ini harus menyusun perangkat dalam pembelajaran seperti RPP, Silabus, Lembar kerja siswa, program tahunan, program per semester media pembelajaran dan ujian hasil akhir pembelajaran"

Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2013) yakni sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik harus membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, prota, prosem dan penilaian evaluasi. Menurut Ibu Prabawati Listyaningrum menyatakan bahwa:

"Guru di SLB Harmoni Gedangan ini sama halnya dengan guru sekolah pada umumnya yang wajib membuat perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, LKS atau lembar kerja siswa, prota, prosem, KKM dan penilaian hal itu wajib di lakukan agar siswa siswi

mampu memenuhi 2 aspek yakni (pengetahuan dan keterampilan) yang sesuai dengan tujuan di sekolah ini, siswa siswi di sini belum bisa sepenuhnya untuk memahami pembelajaran berupa teori oleh karena itu untuk pembelajaran PAI di lakukan dengan praktik keagamaan guna agar bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari di sekolah maupun di rumah.”

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran di SLB Harmoni Gedangan yang di sampaikan oleh Ibu Prabawati Setyaingrum menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran di awali dengan instruksi kepada siswa siswi melakukan kegiatan berdoa bersama siswa siswi sebelum melaksanakan pembelajaran, setelah itu pendidik meng absen kehadiran siswa siswi di kelas serta melakukan sesi tanya jawab, kemudian masuk kegiatan instruksional pembelajaran PAI yakni berupa praktik keagamaan seperti berwudhu, sholat serta membaca doa selesai sholat dan doa untuk kedua orang tua. Kegiatan ini harus rutin dilakukan agar siswa siswi memahami konsep ibadah yang utama yakni berwudhu dan sholat.”

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran maka pendidik dapat menentukan tujuan yang akan di raih. Dalam proses kegiatan pembelajaran secara teratur dan terarah. Perencanaan pembelajaran yang di kembangkan oleh para pendidik harus memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan dan rutinitas sehari hari ketika berada di sekolah untuk memenuhi tujuan namun cermin dari sikap dan keyakinan pendidik untuk mengetahui yang terbaik di sekolah maupun di rumah.

Tugas seorang pendidik yang paling pokok adalah mengatur atau mngkondisikan lingkungan belajar yang nyaman agar mampu menunjang perubahan pada peserta didik. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khususnya di kelas. Pendidik adalah seseorang yang wajib bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Dengan demikian pendidik atau guru patut di bekali dengan manajemen pembelajaran dan evaluasi pada pembelajaran. Dalam hal ini guru yang bias mnegukur kemampuan peserta didik apakah sudah menguasai ilmu yang di pelajar sesuai dengan tujuan yang di berikan.

Manajemen pembelajaran pada SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo terdapat di dalam susunan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan perorganisasian dan evaluasi. Berikut merupakan hasil dari observasi dan penelitian yang di lakukan di SLB Harmoni Gedangan.

Tabel 1. Manajemen Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan khusus

No.	Tahapan	Implementasi
1	Perencanaan	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan Sidoarjo diperlukan proses perencanaan yang semestinya seperti menyusun RPP, program per semester, program tahunan dan silabus.
2	Perorganisasian	Perorganisasian ini terbagi menjadi beberapa komponen yakni dengan sesuai kebutuhan masing masing anak dengan tujuan agar setiap anak dapat melaksanakan pembelajaran dengan sesuai kemampuannya. Agar dpat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Pelaksanaan	Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB harmoni gedangan terdapat beberapa poin yakni pembukaan seperti berdoa, kegiatan inti materi pembelajaran dan penutup yang di akhiri dengan Doa.
4	Evaluasi	Pada evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Melalui dengan ujian di

akhir semester kemudian pengambilan nilai sikap menggunakan penilaian observasi pada setiap anak serta penilaian keterampilan pada setiap siswa.

Seluruh guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran karena hal ini merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. dalam perencanaan pembelajaran PAI pada anak ABK mencakup beberapa poin yakni Silabus, RPP, KKM, prota, prosem yang di sesuaikan dengan masing masing kemampuan peserta didik. Selain itu pembelajaran pada mata pelajaran PAI juga di pilih sesuai dengan hasil IQ dan asesmen pada anak seperti tuna grahita, tunawicara dan tuna rungu. Perencanaan pembelajaran di diskusikan setiap awal tahun pelajaran baru bersama kepala sekolah dan tenaga pendidik, sebelum membuat rencana pada pembelajaran PAI terlebih dahulu melakukan indentifikasi pada peserta didik hasil asesmen yang telah dilakukan semester. lalu dalam proses pembelajaran berlanjut pada tahap berikutnya yakni dimana kegiatan strategi dan metode di sesuaikan dengan kondisi pada masing-masing siswa. Dengan demikian konsistensi guru dalam mempersiapkan pembelajaran merupakan pokok utama untuk mencapai semua aspek dalam manajemen pembelajaran, guru harus memahami konsep manajemen dalam pembelajaran hal ini dilakukan karena manajemen pembelajaran merupakan pokok utama agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran sebagai proses pengambilan keputusan Rasionalitas terhadap tujuan dan sasaran Pembelajaran memerlukan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan harus menyadari potensi penuhnya dan sumber belajar yang ada. Desain dalam Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Berisi kelas-kelas yang perlu diperhatikan yaitu Tujuan pembelajaran perlu ditetapkan, pengelolaan kelas yang terencana, Organisasi media yang direncanakan, Pengelolaan kegiatan pembelajaran Memanfaatkan sumber belajar secara terencana dan terencana Merencanakan dan menyelesaikan penilaian (Koesmadi, 2019).

Setelah melakukan sesi perencanaan dalam pembelajaran SLB Harmoni Gedangan melaksanakan perorganisasian dengan baik sesuai pada tujuan pembelajaran. SLB Harmoni Gedangan memiliki strategi untuk mengorganisasikan pembelajaran PAI yaitu dengan membuat konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan pembelajaran PAI diawali dengan tahap sebelum pembelajaran. Di tahap ini guru PAI di SLB Harmoni Gedangan melakukan pembiasaan dalam keagamaan terlebih dahulu seperti menghafalkan doa sehari-hari dan menghafalkan surat pendek ayat suci Al-quran yang sesuai dengan kurikulum di SLB Harmoni Gedangan. Di SLB Harmoni Gedangan sudah menggunakan Kurikulum merdeka. Pengertian kurikulum merdeka ialah Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar. Dalam kurikulum di SLB Harmoni Gedangan menyesuaikan dengan fase dan kemampuan peserta didik. Pengorganisasian Ini adalah aktivitas terstruktur untuk pembahasan Mereka yang terhubung satu sama lain, untuk menciptakan hubungan antar individu yang saling dibatasi saling mencapai tujuan organisasi dan Maksimalkan efisiensi (Fariz & Agustini, 2016). Fungsi organisasi kegiatan pembelajaran adalah untuk memperjelas tugas-tugas yang dilaksanakan oleh setiap personel sekolah menurut bidang, kewenangan, mata pelajaran dan tanggung jawabnya. Dari berbagai penjelasan di atas terlihat bahwa dengan diperjelasnya tanggung jawab dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran baik dari segi proses maupun syarat mutu dapat terlaksana sesuai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kurniati, 2022). Dalam praktek mengajar PAI di SLB Harmoni gedangan, guru Menerapkan strategi pembelajaran kelompok dan individu metode refleksi pembelajaran kelompok yang sesuai metode kebiasaan, pengalaman, emosional dan keteladanan. Hal ini berkaitan dengan kepribadian siswa. Jadikan konten yang diajarkan mudah dicerna oleh siswa Hal ini akan meningkatkan potensi siswa (Datul Ishmi, 2021).

Kemudian dalam pelaksanaan Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan diawali dengan kegiatan pendahuluan yakni dengan berdo'a bersama setelah itu kegiatan mengabsensi atau menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan sesi Tanya jawab yang di mulai dengan mereview kembali materi pembelajaran yang telah di ajarkan untuk menstimulasi kemampuan daya ingat pada peserta didik. Melalui hasil wawancara pada PAI di SLB Harmoni Gedangan Metode pembelajaran yang digunakan ini menggunakan metode klasikal dan Tanya jawab. Dalam pelaksanaannya masih menggunakan materi praktek sholat dan wudhu. Pada bab wudhu murid murid menirukan gerakan wudhu dari awal hingga akhir lalu menirukan bacaan doa selesai wudhu. Untuk alokasi waktu yang di gunakan pada mata pelajaran PAI yaitu 90 menit x 1 jam mata pelajaran selama 2 hari yakni hari senin dan selasa. Pada kegiatan keagamaan seperti wudhu dan ibadah (sholat) mempunyai tujuan untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Harmoni Gedangan.

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar siswa seperti metode klasikal dan tanya jawab, simulasi, role play, dan lain-lain. Penerapan atau pelaksanaan pembelajaran di SLB merupakan kegiatan pembelajaran sekolah pada umumnya. Bentuk kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal. Kegiatan inti atau pembentukan kemampuan dan kegiatan akhir, semuanya diawali dengan keakraban. (Maftuhin & Fuad, 2018). Selain itu penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan di lingkungan luar sekolah.

Pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SLB Harmoni Gedangan yaitu untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menerima materi yang sudah di berikan oleh guru, selanjutnya guru menilai dan mengevaluasi untuk bahan pertimbangan hasil pembelajaran dengan tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah di ajarkan oleh guru. Kemudian mengenai evaluasi pembelajaran pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Harmoni gedangan Sidoarjo yakni untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan yang di miliki oleh peserta didik, para pendidik selalu memberikan kesimpulan atau evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian observasi dengan materi yang sudah dipersiapkan dan keterampilan individu yang sesuai dengan penilaian itu sendiri (Abdullah, 2017). Dalam evaluasi ini ada beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif terdapat penilaian akhir yakni penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Mengenai penilaian dilakukan secara tes dimana metode tes digunakan secara tertulis berupa lembar kerja siswa untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Dalam menyampaikan hasil penilaian para guru PAI di SLB Harmoni Gedangan, dimana menyampaikan hasil secara langsung dengan membagikan lembar jawaban peserta didik kepada orang tua peserta didik pada saat sesi penerimaan hasil raport atau hasil penilaian akhir peserta didik.

4. KESIMPULAN

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Harmoni Gedangan sudah mencakup perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai guna agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang di tentukan. Pada perkembangan manajemen pembelajaran PAI ditandai dengan salat berjamaah di sekolah, pembinaan cara berwudu, dan pembinaan akhlak peserta didik. selain itu tercapainya aspek manajemen sangat tergantung dengan komitmen dan kapabilitas guru terhadap manajemen pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar, guru harus kreatif dan sabar hal ini berarti bahwa untuk mengajar anak berkebutuhan khusus dengan cara yang kreatif, sabar, pengetahuan yang kuat, pengetahuan yang luas, banyak ide dan informasi yang dapat digunakan. menjadikan dirinya sebagai guru pengajar melalui aktivitas sehari-harinya di sekolah. Proses pendidikan yang dicapai melalui beberapa kemampuan yang dibagi menjadi tujuan

kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotor. Selain itu faktor keberhasilan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah kesinergian atau kekompakan dalam berkomitmen untuk mendidik baik di rumah maupun di sekolah antara pihak sekolah, guru dan wali murid, dalam hal ini di SLB Harmoni Gedangan lebih mendapat banyak apresiasi, respon yang baik serta dukungan baik dari para wali murid SLB Harmoni Gedangan sangat memperdulikan perkembangan anak di sekolah. Adapun beberapa keterbatasan yang di alami peneliti dalam melakukan penelitian ini objek penelitian hanya di fokuskan pada satu tempat saja yakni SLB harmoni gedangan yang idealnya bagi peneliti selanjutnya, penelitian sebaiknya mencakup beberapa lembaga pendidikan luar biasa di kota sidoarjo. Dan keterbatasan Jumlah narasumber hanya melibatkan 3 informan oleh karena itu di rekomendasikan oleh peneliti selanjutnya untuk melibatkan narasumber yang lebih banyak sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>
- Asiyah, A., Riadi, D., & Sari, L. M. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 195.
- Atuy, I. A., & Situmorang, Y. (2021). Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Anak Usia Dini. *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 1(2), 58–62.
- Datul Ishmi. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fariz, M., & Agustini. (2016). Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Kota Malang. *Evaluasi Belajar*, 5(1), 28–32.
- Handayani, S., & Makarim, C. (2019). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Perwira-Kota Bogor. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–12.
- Hasanah, R. (2019). Implementasi Manajemen Anak Didik Berkebutuhan Khusus di TK Inklusi Islam Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Proceedings of The 4th Annual Conferece on Islamic Early Childhood Education*, 279–290.
- Isroani, F. (2022). Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 190–200.
- Kholidin, A., & Mas'ad, M. (2021). Manajemen Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI untuk Anak Autis di Tingkat Sekolah Dasar. *Quality*, 9(1), 157. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9014>
- Koesmadi, D. P. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal CARE*, 9(2), 38–46.
- Kurniati, E. (2022). Implementasi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Kota Tangerang. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 265–281. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1453>
- Lubis, S. A., Budianti, Y., & Zulpadlan, Z. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 174–182. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>
- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1). <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>

- Mardi Fitri, D. G. R. K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mursid, M. (1970). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bakat. In *Jurnal Penelitian* (Vol. 13, Issue 1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v13i1.708>
- Safarman, A., & Junaidi, J. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah SLB Restu Ibu Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 174–186. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1069>
- Suharni. (2020). Pemahaman Guru Dalam Layanan Bimbingan Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 1–12.
- Syafaruddin, Mesiono, Butar-butur, A., & Assingkily, M. S. (2020). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Management of Learning Islamic Education*. 7(1), 32–45.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syaifudin, M., & Wahyu, M. (2023). Manajemen Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di SLB Negeri Jomban. *NBER Working Papers*, 2(1), 89.
- Ummah, K. K., Murmaliah, Y., & Khadijah, S. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slbn 2 Padang (Studi Atas Siswa Tunagrahita). *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 833–844. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1164>